



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN

**PENINGKATAN KOMPETENSI BIDANG PERTANIAN
BAGI ANGGOTA POLRI DALAM MENDUKUNG
PROGRAM KETAHANAN PANGAN NASIONAL
DI SPN SELOPAMIRO POLDA DIY**

DISUSUN OLEH :

NAMA : SIDIK ZAINURI, S.Pd
NDH : B_42
INSTANSI : POLDA D.I.YOGYAKARTA

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL II ANGGKATAN XVII
PUSBANGKOM PIMNAS DAN MANAJERIAL ASN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI JAKARTA,
NOVEMBER 2021

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

Peningkatan Kompetensi Bidang Pertanian Bagi Anggota Polri Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional Di SPN Selopamioro Polda DIY

Disusun oleh :

Nama : Sidik Zainuri,S.Pd
NRP : 74010611
ND : 42/B
Instansi : POLRI

Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2-11-2021
Tempat : PPMKP Kementerian Pertanian

MENTOR,



Sonny Mahar BA , SIK. MH
KOMBES POL NRP. 75030450

COACH,



Dr. Ir. Yulistyo, M.Sc
NIP. 19611212 198703 1 001

PENGUJI



Hartoto, SIP, MSi
NIP 197107071999021001

EXECUTIVE SUMMARY

'PENINGKATAN KOMPETENSI BIDANG PERTANIAN BAGI ANGGOTA POLRI DALAM Mendukung PROGRAM KETAHANAN PANGAN NASIONAL Di SPN SELOPAMIORO POLDA DIY'

Sekolah Polisi Negara (SPN) Selopamioro Polda D.I Yogyakarta, merupakan satuan kerja yang memiliki tugas pokok mengadakan Pendidikan pembentukan Bintara Polri, sejak 2011 SPN mulai beroperasi setelah sebelumnya dilakukan oleh SPN Banyubiru yang berkedudukan di Ambarawa Jawa Tengah.

Sebagai satuan kerja dibawah polda DIY, tentunya disamping tugas Pengajaran dan Pelatihan juga melaksanakan tugas yang dibebankan, salah satunya adalah yang tertuang dalam Tr Kapolri Nomor ST/41.IOps.2/2021 tentang Langkah Polri Dalam Mendukung Upaya Pemerintah Membangun Ketahanan Pangan Nasional Dan Pengembangan Sektor Pertanian.

SPN Selopamioro menempati lahan seluas 3,5 Ha dimana baru sekitar 10 Ha yang digunakan untuk penggunaan fasilitas sarana prasarana, selebihnya merupakan tanah yang ditumbuhi tanaman keras dan semak belukar, disamping itu personel SPN sebanyak 145 orang adalah merupakan Polisi aktif yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, Inilah yang melatar belakangi proyek perubahan yang bertemakan "Peningkatan Kompetensi Bidang Pertanian bagi Anggota Polri Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional Di SPN Selopamioro Polda DIY".

Proyek perubahan ini diimplementasikan dalam bentuk Bimbingan Teknis Pertanian bekerjasama dengan BPTP DIY dengan merekrut beberapa stakeholders yang kompeten dibidangnya dengan obyeknya anggota SPN sebagai peserta Bimbingan Teknis. Hal tersebut tertuang dalam MOU yang ditandatangani Kepala BPTP DIY dan Ka SPN Selopamioro pada tanggal 24 Agustus 2021 di Gedung VIP SPN Selopamioro.

Guna memantapkan proyek tersebut, dilakukan praktek langsung berupa penanaman bawang merah yang diperuntukkan bagi benih dengan varietas Bima. Adapun lahan praktek dilakukan di SPN seluas 1200 m² serta didampingi pengelolaannya oleh kelompok tani "Lestari Mulyo". Selama 55 hari penanaman dan perawatan akhirnya bisa dilakukan panen tanggal 19 Oktober 2021, meskipun sebelumnya terkena serangan hama Ores, dan didapatkan hasil bersih 201,7 kg dari 100 kg benih yang ditanam.

Untuk selanjutnya Proyek ini akan dilanjutkan hingga didapatkan CPCL yang mencukupi, karena saat proyek pertama baru menanam untuk lahan 1.200 m² oleh 4 orang peserta Bimtek dari 12 orang yang sudah mendaftar. Rencana selanjutnya adalah pembukaan lahan baru dengan memanfaatkan air limbah siswa Diktukba yang setiap harinya terbuang percuma sebanyak 12.000 liter.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT , yang telah memberikan kekuatan, dan kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Proyek Perubahan ini serta dapat mengimplementasikan seluruh milestone jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Proyek Perubahan ini berjudul “Peningkatan Kompetensi Bidang Pertanian Bagi Anggota Polri Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional Di SPN Selopamiro Polda DIY” dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan aparatur Polri dibidang pertanian. Proyek Perubahan ini bekerjasama dengan BPTP DIY berupa Bimbingan Teknis dan pendampingan dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di SPN Selopamiro sebagai lahan prakteknya.

Proyek perubahan ini terwujud atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Sonny Mahar Budi Adityawan , SIK. MH . selaku Mentor, Bapak Dr. Ir. Yulistyo, M. Sc. selaku Coach yang telah memberikan arahan serta masukan yang konstruktif sehingga Proyek Perubahan ini dapat diselesaikan. Ucapkan terimakasih yang sama disampaikan juga kepada Tim Efektif dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga terwujudnya proyek perubahan ini.

Akhir kata, dengan bangga kami persembahkan Proyek Perubahan ini, semoga dapat memberi manfaat dan menjadi referensi bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Nopember 2021
Penggagas Proyek Perubahan

Sidik Zainuri,S.Pd

SURAT PERNYATAAN

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sidik Zainuri, S.Pd

Jabatan : Kepala bagian Pengajaran dan latihan

Instansi : SPN Selopamioro Polda DIY

Adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi - Bogor.

2. Pejabat Pembina Kepegawaian /Pejabat yang Ditunjuk

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sonny Mahar Budi Adityawan, SIK, MH

Jabatan : Kepala SPN Selopamioro

Instansi : Polda D.I Yogyakarta

3. Proyek Perubahan peserta PKN Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek Perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami sesuai dengan Kesepakatan yang dibuat bersama BPTP DIY.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Ciawi, Nopember 2021

Mengetahui,



(Sidik Zainuri, S.Pd)

AKBP Nrp 74010611



(Sonny Mahar BA, SIK, MH)

KOMBES Pol Nrp 755030450

FORM PERSETUJUAN MENTOR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XVIII KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2021

Nama Peserta : Sidik Zainuri, S.Pd
NDH : B/42
Instansi : Polri

Nama Mentor : Sonny Mahar Budi Adityawan, S.I.K, M.H
NRP : 75030458
Jabatan : Kepala SPN Selopamioro Polda D.I Yogyakarta
No HP Mentor : 085381579000

Gagasan Perubahan : PENINGKATAN KOMPETENSI BIDANG
PERTANIAN BAGI ANGGOTA POLRI DALAM
MENDUKUNG PROGRAM KETAHANAN
PANGAN NASIONAL DI SPN SELOPAMIORO
POLDA D.I. YOGYAKARTA

*)Mengetahui
Atasan Langsung

NRP

Disetujui oleh
Mentor



SONNY MAHAR B.A, S.I.K, M.H
KOMBES POL NRP 75030458

*) Ditanda tangani apabila Atasan Langsung bukan Mentor

DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
FORM PERSETUJUAN MENTOR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	2
B. IDENTIFIKASI MASALAH	3
C. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN	3
D. TUJUAN DAN MANFAAT	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	4
E. OUTPUT DAN OUTCOME	5
1. Output	5
2. Outcome	5
BAB II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	6
A. KONDISI PROYEK PERUBAHAN	6
1. Kondisi Saat Ini	6
2. Kondisi Ideal	7
B. ANALISIS MASALAH	8
C. TAHAPAN PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS ...	8
D. IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN STAKEHOLDER.	10
1. Identifikasi Stakeholder	10
2. Pemetaan Stakeholder	11
3. Organisasi Tim Proyek Perubahan	14
E. STRATEGI MARKETING SEKTOR PUBLIK	14

	1. Stakeholder Internal	15
	2. Stakeholder Eksternal	15
	3. Analisis Strategi Komunikasi	15
F.	IDENTIFIKASI POTENSI MASALAH	16
G.	KRITERIA DAN FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN.	17
BAB III	PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	20
A.	DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN	20
	1. Membangun Integritas.....	20
	2. Pengelolaan Peningkatan Kompetensi.....	20
	3. Pengelolaan Tim.....	21
	4. Kriteria Keberhasilan	25
B.	DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN	32
	1. Capaian Dalam Peningkatan Kompetensi.....	32
	2. Manfaat Proyek Perubahan dan Implementasi Strategi Marketing.....	33
C.	KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN.....	36
	1. Tindak Lanjut Kegiatan Jangka Pendek.....	36
	2. Target Capaian Jangka Menengah	36
	3. Target Capaian Jangka Panjang.....	36
BAB IV	PENUTUP	37
A.	KESIMPULAN	37
B.	REKOMENDASI	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	DAFTAR TAUTAN.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Bimbingan Mentor	21
Gambar 2. Bimbingan Coach	21
Gambar 3. Surat Tugas Tim Efektif.....	22
Gambar 4. FGD CPCL dan jenis tanaman.....	23
Gambar 5. Bajak Lahan.....	23
Gambar 6. Koordinasi awal MOU.....	24
Gambar 7. Bimtek jaring CPCL.....	24
Gambar 8. Kunjungan Tim Monrv.....	25
Gambar 9. Panen perdana.....	25
Gambar 10. Penandaanganan MOU.....	26
Gambar 11. Bimtek Offline.....	26
Gambar 12. Bimtek Online.....	27
Gambar 13. Penanaman bersama benih bawang merah.....	27
Gambar 14. Panen Bersama.....	28
Gambar 15. Sosialisasi Bimtek melalui Apel Pagi.....	28
Gambar 16. Sosialisasi dengan pamfler Bimtek.....	29
Gambar 17 Koordinasi awal BPTP dengan SPN.....	29
Gambar 18 Koordinasi dengan Kadis PKP Bantul.....	30
Gambar 19 Persiapan lahan	30
Gambar 20 Masa Tanam 7 hari.....	30
Gambar 21 Penyemprotan hama orex.....	31
Gambar 22 Dukungan kaum Muda CPCL.....	31

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Tahapan Rencana Startegis	8
Tabel 2. Identifikasi stakeholder	10
Tabel 3. Tim Proyek perubahan	14
Tabel 4. Kendala dan Strategi Penanganannya	34

DAFTAR LAMPIRAN

Undangan Rapat Koordinasi.....	40
Pamflet Bimtek Pertanian.....	43
Daftar Hadir.....	45
Notulen Rapat.....	49
Rencana Kebutuhan.....	51
Sertifikat.....	52
Daftar Kegiatan Implementasi Proyek Perubahan.....	53
Nota Kerjasama Bimtek Pertanian.....	56
Surat Perintah Tugas Tim Efektif.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia adalah pangan, Manusia boleh tidak memiliki pakaian, yang fashionable, rumah yang minimalis sekalipun atau bahkan kendaraan yang bisa membantu dalam segala urusan. Manusia juga tidak harus memiliki pangkat, jabatan, harta yang menumpuk bahkan lingkungan sosial yang mencerminkan derajat kemapanan seseorang. Manusia bisa tidak sekolah, tidak memiliki ijazah, gelar untuk sekedar mendapatkan pengakuan dsb. Namun kembali lagi, apapun keadaannya, apapun statusnya dan apapun keinginannya, manusia tetap harus memiliki pangan. Pangan ini menjadi modal dasar untuk bisa memenuhi kebutuhan lainnya, ia dibutuhkan bahkan sbkm lahir hingga mati nantinya, untuk itu pangan harus senantiasa di “produksi” selama manusia itu hidup.

Sekolah Polisi Negara (SPN), merupakan Satuan Kerja dibawah struktur Polda DIY memiliki Tugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berpatokan pada Tugas Pokok dan Fungsi Kepolisian, baik pembentukan polisi maupun Pengembangan karier dan spesialis. Hingga saat ini belum ada kerjasama dengan stakeholder untuk mendidik ketrampilan diluar Tupoksi Polri baik bagi yang masih lama bertugas maupun yang menjelang purna tugas, Padahal jika dilihat dari kesibukan kerja, Anggota Polri yang bertugas di SPN lebih banyak waktu dibanding yang tugas di kewilayahan.

SPN Selopamioro menempati area sekitar 305.734 m², dari luas tersebut baru dipergunakan untuk Sarana Prasarana sekita 10% atau kurang 10 Ha yang dimanfaatkan, selebihnya adalah lahan hutan jati dan semak belukar yang tidak terawat, memang ada beberapa lahan digarap oleh penduduk sekitar, namun hasil yang didapkatannyapun minim, sehingga banyak yang ditinggalkan karena hanya mengandalkan air hujan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

SPN Selopamioro terletak di daerah perbukitan dengan luas lahan 305.734 m², luas lahan tersebut belum termanfaatkan dengan baik dan belum bernilai produktif. Ada beberapa permasalahan yang mungkin bisa menjadi pemikiran bersama yaitu :

1. Luas lahan SPN belum termanfaatkan secara maksimal untuk nilai produktif
2. Kemampuan Anggota Polri di SPN khususnya bidang pertanian masih minim/ manual.
3. Daerah sekitar Area SPN merupakan produsen Bawang Merah seluas 140 Ha yang memerlukan benih bawang merah untuk keberlangsungan penanaman produksi bawang merah, namun selama ini masih mengandalkan dari daerah luar (Nganjuk, brebes dll) untuk memenuhi kebutuhan benih bawang merah.

Untuk itu diperlukan suatu strategi agar anggota SPN mampu memanfaatkan lahan SPN menjadi lahan yang produktif dan dapat memecahkan masalah pemenuhan kebutuhan benih bawang merah untuk masyarakat sekitar.

C. DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

SPN Selopamioro Polda DIY saat ini menempati lahan sekitar 305.734 m², dimana dari total lahan tersebut baru dimanfaatkan sekitar 10 Ha atau 1/3 dari total luas lahan secara keseluruhan. Selanjutnya 2/3 lahan merupakan lahan tidur yang kemanfaatannya kurang. Kemampuan anggota Polri yang bertugas di SPN Selopamioro juga sangat terbatas terutama berkaitan dengan pertanian, padahal daerah sekitar SPN, saat ini sedang berkembang menjadi sentra penanaman Bawang Merah yang terkenal dengan GLOWING (Gedhe Lebih Original dan Ramah Lingkungan). Informasi terbaru bahwa tahun ini untuk program Food Estate akan dikembangkan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan saat ini yang berkembang adalah

penanaman bawang merah Glowing di daerah nawungan Imogiri Bantul yang menempati lahan sekitar 140 Ha. Dari 140 Ha tersebut, penanaman diperuntukkan Bawang Merah Konsumsi dan baru sekitar 1 Ha dirintis oleh Kelompok tani “Lestari Mulyo” untuk penanaman bwnih Bawang merah, yang tentunya tidak mencukupi untuk benih 150 Ha.

Untuk itu dengan adanya rencana program Bimtek yang digagas SPN bekerjasama dengan BPTP DIY, diharapkan dapat memberikan bekal bagi anggota SPN untuk bisa mengolah lahan tidur SPN agar lebih produktif dengan penanaman benih bawang merah sehingga dengan demikian kebutuhan akan benih bawang merah dapat dipenuhi bersama Kelompok Tani Lestari Mulyo.

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

a. Tujuan Jangka Pendek

Terlaksananya Bimtek pertanian oleh BPTP kepada anggota SPN, khususnya anggota Polri yang bertugas di SPN Selopamioro

b. Tujuan Jangka Menengah

Anggota SPN dapat memaanfaatkan lahan SPN menjadi lahan produktif sehingga meningkatkan kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

c. Tujuan Jangka Panjang

Agar anggota SPN memiliki kemampuan dan ketrampilan bidang pertanian sehingga bisa lebih produktif dan menjadi bekal apabila memasuki masa purna tugas, dengan demikian bisa lebih mandiri dan menghindari *power syndrome* setelah purna tugas nantinya.

2. Manfaat

a. Bagi Kementan, mendukung program Kementan dalam meningkatkan program ketahanan pangan Nasional.

- b. Bagi Polri, memberikan bekal tambahan pengetahuan dan ketrampilan bagi anggotanya dalam bidang pertanian .
- c. Bagi Pemerintah daerah, meningkatkan nilai tambah agribisnis di daerahnya dan mendorong sektor pertanian u ntuk lebih maju.
- d. Bagi stakeholder, mendapatkan alternatif kegiatan program yang menjadi visi, misinya...
- e. Bagi Kelompok Tani , mendapat dukungan moral dan makin memantapkan diri dalam menjalankan usahanya.
- f. Bagi masyarakat, memberikan semangat dan rangsangan untuk bergelut didunia pertanian sehingga mampu meningkatkan usia produktif..

E. OUTPUT DAN OUTCOME

1. Output

Output yang akan dihasilkan dari proyek perubahan ini adalah:

- a. Adanya MOU antara BPTP dengan SPN Selopamioro Polda DIY.
- b. Terlaksananya Bimbingan Teknis bagi anggota Kepolisian oleh BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) DIY..
- c. Termanfaatkannya lahan tidur di SPN Seloopamioro menjadi lahan produktif..

2. Outcome

Outcome yang akan dihasilkan dari proyek perubahan ini adalah:

- a. Meningkatnya jalinan kerjasama dalam ketrampilan bidang pertanian antara SPN Selopamioro dengan BPTP DIY.
- b. Meningkatnya ketrampilan bidang pertanian bagi anggota SPN Selopamioro
- c. Meningkatnya lahan produktif dan hasil pertanian di SPN Selopamioro

BAB II

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. KONDISI PROYEK PERUBAHAN

1. Kondisi Saat Ini

Berdasarkan data dari BPS Kementrian Pertanian, stok pangan nasional diprediksi mengalami surplus hingga bulan juni 2020, namun mengingat masa pandemi covid 19 yang belum berakhir, dikhawatirkan akan berdampak pada sektor pertanian. Ketahanan pangan sendiri memiliki 2 kata kunci yaitu ketersediaan pangan yang cukup dan merata, serta akses penduduk terhadap pangan baik secara fisik maupun ekonomi. Melihat hal tsb, Dr Susanawati SP, MP(dosen Agribisnis Fak Pertanian UMY)menyaakan bahwa jika diidentifikasi dari kedua point tersebut, ketahanan pangan kita secara umum dapat dikatakan sedang terganggu.

Sekolah Polisi Negara (SPN), memiliki Tugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berpatokan pada Tugas Pokok dan Fungsi Kepolisian, baik pembentukan polisi maupun Pengembangan karier dan spesialis. Hingga saat ini belum ada kerjasama dengan stakeholder untuk mendidik ketrampilan diluar Tupoksi Polri baik bagi yang masih lama bertugas maupun yang menjelang purna tugas, Padahal jika dilihat dari kesibukan kerja, Anggota Polri yang bertugas di SPN lebih banyak waktu dibanding yang tugas di kewilayahan.

SPN Selopamioro menempati area sekitar 305.734 m², dari luas tersebut baru dipergunakan untuk Sarana Prasarana sekita 10% atau kurang 10 Ha yang dimanfaatkan, selebihnya adalah lahan hutan jati dan semak belukar yang tidak terawat, memang ada beberapa lahan digarap oleh penduduk sekitar, namun hasil yang didapatkannyapun minim, sehingga banyak yang ditinggalkan karena hanya mengandalkan air hujan.

2. Kondisi Ideal

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas ketersediaan pangan di Indonesia. Apalagi dimasa pandemi covid-19 ini, dimana pergerakan manusia dibatasi tentunya juga mempengaruhi arus lintas bahan pangan. Selain melakukan impor bahan pangan sebagai alternatif terakhir, pemerintah melalui Kementerian Pertanian dipacu untuk meningkatkan produksinya baik melalui intensifikasi pertanian maupun diversifikasi pertanian diberbagai sumber.. Modernisasi pertanian juga dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memudahkan pengolahan hasil pertanian..

Sesuai Visi Misi Kapolri yang PRESISI, polisi harus bisa mengenali kemampuan organisasi serta lingkungan strategik menjawab tantangan di era 4.0. Merespon perintah Kapolri tersebut.dikeluarkanlah TR Kapolri Nomor ST/41/I/Ops.2/2021 tanggal 12 januari 2021 yang berisi langkah Polri dalam mendukung upaya pemerintah membangun ketahanan pangan nasional dan mengembangkan sektor pertanian. Hal tersebut dimaksudkan untukantisipasi peringatan FAO akan potensi krisis pangan akibat pandemi Covid-19 dengan berbagai program serta mengoptimalkan pemanfaatan kawasan hutan bagi masyarakat pedesaan.dan masyarakat sekitar hutan.

Sekolah Polisi Negara (SPN) meskipun memiliki tugas pokok mengadakan pendidikan dan latihan Kepolisian, namun karena secara Struktural dibawah Kepolisn daerah, memiliki kewajiban turut serta mensukseskan Program tsb (sesuai TR Kapolri), mengingat letak Wilayah SPN berada di daerah perbukitan yang berdampingan dengan masyarakat, sehingga pemanfaatan kawasan kehutanan yang dimiliki SPN bisa dijadikan lahan pertanian.

Pelibatan unsur kepolisisn ini bisa dilakukan dengan mendidik mereka melalui program Bimbingan teknologi pertanian dengan harapan akan melahirkan petani-petani yang berasal dari SDM

Kepolisian. Dengan demikian diharapkan ketahanan pangan dapat dilaksanakan secara mandiri bukan lagi karena peningkatan impor namun melibatkan secara langsung seluruh unsur masyarakat

B. ANALISIS MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, ada 3 masalah utama yang menjadi menjadi alasan dijadikan sasaran proyek perubahan yaitu :

1. Luas lahan SPN yang belum termanfaatkan sebagai lahan produktif
2. Keterbatasan kemampuan anggota Polri khususnya SPN di bidang pertanian
3. Ketergantungan penggunaan benih bawang merah masyarakat sekitar SPN dari luar DIY.

Setelah melihat masalah tersebut berarti intinya terletak pada ketrampilan dan pengetahuan tentang pengolahan lahan, dari sinilah muncul gagasan.

C. TAHAPAN PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS

Tabel 1 Tahapan Rencana Strategis

1. Jangka Pendek

No	Kegiatan	Pelaksana	Target	Waktu	Output yang dihasilkan
Jangka Pendek (2 bulan)					
1	Pembentukan Tim Kerja	Internal SPN Selopamioro	2 Hari	Minggu 1 Agustus 2021	SK Tim
2	Pembuatan rencana kerja	Tim Efektif	5 Hari	Minggu 1 Agustus 2021	Form data
3	Persiapan dan pendataan kebutuhan awal	BPTP, Gapoktan dan Tim efektif	2 Minggu	Minggu 2 Agustus 2021	Rencana kebutuhan
4	Koordinasi dan MOU	BPTP dan SPN	2 Minggu	Minggu 4 Agustus 2021	MOU disepakati dan ditandatangani
5	Pelaks Bimtek, pendampingan	BPTP, SPN Gapoktan	2 bulan	Sept- Oktober	Terlaksananya Bimtek yang

No	Kegiatan	Pelaksana	Target	Waktu	Output yang dihasilkan
	di lapangan hingga panen				langsung di praktekan

2. Jangka Menengah

No	Kegiatan	Pelaksana	Target	Waktu	Output yang dihasilkan
Jangka Menengah (6 bulan)					
1	Evaluasi hasil Bimtek	Tim efektif dan stake holders	7 Hari	Minggu 4 Oktober 2021	Laporan hasil evaluasi
2	Penjaringan CPCL baru	Tim efektif	14 Hari	Minggu 1 Nopember 2021	Form data CPCL
3	Bimtek dan praktek dg varian jenis tanaman	BPTP, Gapoktan dan Tim efektif	4 bulan	Nopember - Maret 2022	Peningkatan ketrampilan bidang pertanian
	Sosialisasi hasil Bimtek	Tim efektif	1 bulan	April 2022	Kemauan ikut bimtek meningkat

3. Jangka Panjang

No	Kegiatan	Pelaksana	Target	Waktu	Output yang dihasilkan
Jangka Panjang (2-3 tahun)					
1	Sosialisasi, uji coba, implementasi skala luas	Tim dan stakeholders			Peningkatan kepercayaan terhadap Hasil bimtek
2	Penambahan sponsor	Tim Efektif			Tercovernya anggaran

D. IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN *STAKEHOLDER*

1. Identifikasi Stakeholder

Stakeholder yang berkepentingan terhadap proyek perubahan ini, terdiri dari stakeholder internal dan eksternal, yang meliputi:

Tabel 2
Identifikasi Stakeholder

No	Stakeholder	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholder
INTERNAL				
1.	Waka SPN	Menentukan arah program dan pembiayaan atas proyek perubahan	mendukung optimalisasi anggaran atas proper	diskusi
2	Para Pejabat Utama SPN	Menentukan kebijakan dan kualitas pelaksanaan proper	mendukung setiap tahapan kegiatan proper	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Brainstorming</i> • Diskusi
3.	Kasub Bag di lingkungan BagJarlal SPN	Menentukan dukungan kegiatan pendukung pelaksanaan proper	mendukung setiap tahapan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Persuasi
4.	Pelaksana / peserta Bimtek	Mendukung program bimtek pertanian dengan segenap kemampuan	menentukan kualitas bimtek pertanian proper	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Persuasi • Instruksi
EKSTERNAL				
1.	BPTP	Menentukan keberlangsungan Bimtek	mendukung pelaksanaan Bimtek pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi

No	Stakeholder	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholder
2.	Dinas Pertanian Kab Bantul	Mendukung proses Bomtek pertania	mendukung atas program Bimtek pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi
3.	Poktan “Lestari Mulyo”	Mempengaruhi keberhasilan Bimtek di lapangan	mendukung pelaksanaan Bimtek pertanian di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi
4.	Petani penggarap	Mempengaruhi keberhasilan Bimtek di lapangan	mendukung pelaksanaan Bimtek pertanian di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi
5.	Konsumen	Menentukan tingkat konsumsi bibit	mendukung peningkatan konsumsi bibit nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi • Promosi • Edukasi
6.	Pemerintah Daerah (Kabupaten,)	Menentukan dukungan terhadap peningkatan produksi bibit	mendukung peningkatan produksi bibit sesuai potensi wilayahnya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming • Diskusi • Informasi

2. Pemetaan Stakeholder

Stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan proyek perubahan ini dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria kepentingan dan kewenangan yang dimiliki oleh stakeholder tersebut, sebagai berikut:

a. Aphetetik (Pengaruh kecil, kepentingan kecil)

1) Petani

Dalam peningkatan kompetensi bidang pertanian bagi anggota Polri,, petani mempunyai pengaruh dan kepentingan

yang rendah. Hal ini dikarenakan petani tersebut tidak terlibat secara langsung dalam terlibat upaya peningkatan kompetensi bidang pertanian bagi anggota Polri dan lebih cenderung pada kegiatan on farm yang dilakukannya sehari-hari, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

2). Kelompok Tani

Peran serta tingkat kepentingan kelompok tani dalam peningkatan kompetensi bidang pertanian bagi anggota Polri ini juga terbilang rendah. Hal ini dikarenakan kelompok tani menjadi wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dan dengan pihak lain. Adanya kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

b. Defender (Pengaruh kecil kepentingan besar)

1) Konsumen

Konsumen ini memiliki peran sebagai pembeli dari hasil panen yang akan didapatkan, namun sifatnya bebas dimana bisa dilakukan transaksi apabila ada transaksi yang disepakati, sehingga tidak mengikat.

2) Petani Penggarap

Petani penggarap dimanfaatkan untuk membantu peserta bimtek dalam merawat tanaman yang sedang dalam taraf uji coba, namun hal tersebut bisa menjadi kegiatan yang menghasilkan

3) Peserta Bimtek

Peserta Bimtek berperan mengikuti kegiatan Bimtek yang dilaksanakan oleh BPTP dimana dia mendapatkan ilmu dan langsung dipraktekkan sehingga memperoleh pengalaman dalam uji coba tanaman.

c. Latens (pengaruh besar, kepentingan kecil)

1) Pemda Kabupaten

Pemerintah Daerah memiliki peran yang besar dimana, kebijakannya mempengaruhi keberlangsungan kegiatan dibidang pertanian termasuk Bimtek didalamnya, karena hal tersebut berkaitan dengan pengendalian lahan dan hasil pertanian.

2) Kadistan kabupaten

Kepala Dinas Pertanian berperan mendorong inisiatif dan membina kreaativitas dibidang pertanian sehingga makin banyak CPCL yang didapatkan maka makin banyak pula sumber ketahanan pangan diwilayahnya.

d. Promotor (Pengaruh besar, kepentingan besar)

1) Ka SPN

Ka SPN sebagai individu yang berpengaruh dan memiliki peran yang besar, dimana SPN sebagai calon lahan dan anggotanya sebagai calon petani, sehingga kebijakannya sangat memepengaruhi keberhasilan kerjasama dengan BPTP.

2) Kepala BPKP

Kepala BPTP memiliki peran yang besar dimana atas pertimbangan kebijakannyalah kerjasama Bimtek dengan SPN dapat dilaksanakan, dengan demikian berbagai bantuan baik ilmu tenaga dan supportnya sangat berpengaruh pada keberlangsungan Bimtek pertanian.

3. Organisasi Tim Proyek Perubahan

Organisasi Tim Proyek Perubahan ini disajikan dalam Gambar 3 berikut:

ORGANISASI TIM PROYEK PERUBAHAN	
	<p>Project Sponsor/Mentor, Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Selopamioro Polda DIY , berfungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bimbingan dan arahan dalam merumuskan atau mengidentifikasi permasalahan yang krusial dalam organisasi terkait dengan implementasi proyek perubahan. b. Membantu peserta dalam memetakan Milestone yang akan dilaksanakan dan rencana jadwal pertemuan yang akan dilaksanakan. c. Menjelaskan penyelesaian tugas dan memberikan kesepakatan serta persetujuan atas dokumen proposal proyek perubahan yang diajukan oleh project leader. d. Memberikan dukungan penuh kepada project leader dalam mengimplementasikan proyek perubahan. e. Memberikan dukungan dalam pelibatan pejabat struktural dan staf yang diperlukan dalam menyusun rancangan perubahan dan implementasinya. f. Memberikan bimbingan dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan yang timbul dalam implementasi kegiatan maupun administrasi yang diperlukan. g. Memberikan dukungan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam implementasi proyek perubahan. h. Berperan sebagai inspiratory dalam melakukan inovasi-inovasi yang diperlukan. <p>Coach, berperan dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bimbingan, petunjuk, koreksi dan monitoring serta pengawasan dalam proses taking ownership dan laboratorium kepemimpinan. b. Memberikan dukungan dan bimbingan dalam merumuskan proyek perubahan dan sebagai inspiratory dalam mengatasi kendala-kendala yang tidak dapat diatasi oleh peserta dan bila diperlukan mengkoordinasikannya dengan Mentor. c. Memberikan feedback terhadap kemajuan laporan implementasi yang disampaikan peserta sesuai yang dijadwalkan. d. Mengoreksi dan mengarahkan pemetaan agenda proyek perubahan yang akan dilaksanakan dan rencana jadwal pertemuan yang akan dilaksanakan. e. Menjadi consuler dalam menumbuhkan inovasi peserta dalam penyusunan dan pengimplementasian proyek perubahan. <p>Project Leader (Kepala Bagian Pengajaran dan Latihan SPN Selopamioro), bertugas untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan dan merencanakan sebelum pertemuan dengan Mentor atau Coach. b. Mengambil inisiatif dalam dialog dengan Mentor atau Coach. c. Menggalang komunikasi dan kesepakatan dengan stakeholder terkait (internal maupun eksternal). d. Membuat laporan kegiatan tahap Taking Ownership. e. Melakukan eksekusi keseluruhan tahapan yang telah dirancang dalam Milestone dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki. f. Secara aktif melakukan diskusi dengan bertanya atau melaporkan kemajuan implementasi proyek perubahan kepada Mentor /Coach. g. Mengacu kepada rumusan milestone dalam dokumen pelaksanaan proyek sebagai dasar pencapaian target perubahan. h. Menggerakkan seluruh elemen stakeholder terkait (internal dan eksternal) dalam mendukung seluruh tahapan implementasi perubahan. Mengembangkan instrumen monitoring dan melakukan perekaman terhadap setiap kemajuan yang dihasilkan dalam implementasi proyek perubahan. i. Mengelola pendokumentasian kegiatan. <p>Tim Efektif, bertugas memberikan dukungan administrasi, teknis, dan operasional terkait pelaksanaan proyek perubahan.</p>

Gambar 3 Organisasi Tim Proyek Perubahan

E. STRATEGI MARKETING SEKTOR PUBLIK

Para pihak (*stakeholder*) yang terlibat dan berkepentingan terhadap hasil akhir proyek perubahan ini terdiri atas stakeholder

internal dan eksternal.

1. Stakeholder Internal

- a. Waka SPN
- b. Pejabat Utama SPN
- c. Kasubag Bag jarlat
- d. Peserta Bimtek

2. Stakeholder Eksternal

- a. BPTP DIY
- b. Dinas Pertanian Kab Bantul
- c. Poktan Lestari Mulyo
- d. Petani Penggarap
- e. Konsumen

3. Analisis Strategi Komunikasi

Dalam strategi marketing sektor publik untuk pelaksanaan Bimtek pertanian ini, digunakan analisis 4P1C, sebagai berikut:

- a. **Produk** : Program Bimbingan Teknologi pertanian
Product berupa program Bimtek yang dilakukan BPTP akan menghasilkan tenaga yang mampu menjadi CPCL
- b. **Place** : Sekolah Polisi Negara Selopamioro, (Sosialisasi, Bimtek & Praktek)
Gedung Olah raga Nawungan Imogiri Bantul(Bimtek offline)
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DIY (Bimtek Online)
- c. **Price** : Sumber penganggaran implemtasi dari proyek perubahan ini bersumber dari

Optimalisasi DIPA SPN tahun anggaran
2021

- d. Promotion* : Materi Apel pagi anggota SPN
Pamflet Bimtek BPTP
Undangan dan via WA
Youtube dan facebook
- e. Customer* : Anggota SPN sebagai peserta Bimtek Pertanian
Petani dan pelaku pasar
Petani dan pelaku pasar akan mendapatkan
sumber produsen tambahan untuk
memenuhi kepentingannya

.IDENTIFIKASI POTENSI MASALAH

Pelaksanaan proyek perubahan akan menemui beberapa potensi masalah, antara lain:

1. Tingginya beban tugas di SPN Selopamiro menyebabkan beberapa anggota Tim Efektif tidak fokus dengan tugasnya
2. Anggaran pelaksanaan proyek perubahan belum tersedia karena pelaksanaan proyek di akhir tahun anggaran dan banyaknya penghematan yang dilakukan pemerintah.
3. Komitmen belajar bersama bukan finansial semata.

Sangat dimungkinkan bahwa berkaitan dengan pertanian identik dengan kotor dan dengan berbagai resiko sehingga gagal panenpun sangat mungkin terjadi, hal tersebut tentunya bukan untung yang didapat namun buntunglah yang diperoleh.

4. Resistensi dari internal dan eksternal
Bahwa Pertanian bukanlah tugas pokok anggota Polri,

sehingga dimungkinkan ada yang tidak setuju atau bahkan mencibir lebih parahnya lagi tidak percaya dan menghalangi kegiatan tersebut.

5. Komitmen stakeholders

Pertanian adalah sesuatu yang baru bagi sebagian besar anggota Polri, sehingga segala resiko bisa saja terjadi, spekulasi yang cukup besar bagi stakeholder dalam mendukung kegiatan tersebut, karena bagaimanapun juga menaruh harapan bagi sesuatu yang baru sangatlah beresiko.

6. Kepercayaan terhadap hasil panen/produk dari proyek ini di pasaran.

Selama ini bibit yang ditanam oleh petani berasal dari luar daerah, sehingga untuk beralih pada bibit lokal memerlukan kepercayaan konsumen.

F. KRITERIA DAN FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Faktor yang menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dan komitmen pimpinan
2. Bimbingan dan arahan dari coach
3. Sinergi dan Komunikasi Efektif Antar Tim Yang Terlibat
4. Kolaborasi dengan Stakeholder Terkait

Beberapa faktor kunci keberhasilan dari proyek perubahan ini antara lain:

1. Dukungan dan komitmen Promotor/Pimpinan

Dukungan promotor/pimpinan sangat diperlukan dalam keberhasilan proyek perubahan ini, dalam hal ini pimpinan bertindak sebagai mentor. Peran mentor adalah bertindak sebagai pelaku perubahan, suri tauladan, penasehat, pemberi dukungan,

perintis dan pelindung. Ketidapahaman akan tugas sebagai mentor menyebabkan tidak optimalnya gagasan ide serta proses merancang proyek perubahan dan implementasi dari rancangan proyek perubahan tersebut. Selain itu, peran pimpinan juga dapat mempengaruhi dalam memutuskan suatu kebijakan dan program yang berkaitan dengan hasil dari proyek perubahan yang akan disusun.

2. Bimbingan dan Arahan Coach

Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan (Diklatpim) Pola Baru dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kompetensi kepemimpinan peserta diklat. Kompetensi kepemimpinan yang diharapkan adalah terbentuknya para peserta Diklatpim menjadi pemimpin perubahan.

Berbagai sumber menyebutkan bahwa *Coaching* adalah sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil, dan sistematis, dimana *coach* memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, dan pembelajarandiri.

3. Sinergi dan Komunikasi Efektif Antar Tim Yang Terlibat

Dalam menyusun suatu proyek perubahan diperlukan sinergi dan komunikasi yang efektif antar tim yang terlibat. Langkah awal membangun komunikasi yang efektif adalah dengan mengembangkan kepercayaan, karena hal ini tidak terbentuk secara otomatis. Kepercayaan yang terbangun dengan baik akan membuat komunikasi antar anggota tim menjadi lebih terbuka. Selain itu kejujuran juga memegang peranan yang tak kalah penting dan harus ada di semua ujung tim. Tanpa adanya kejujuran integritas tim akan melemah, dan efeknya tentu pada komunikasi yang tidak normal.

Cara membangun komunikasi yang efektif dalam sebuah tim dapat dilakukan dengan pastikan bahwa proyek perubahan

memiliki target yang jelas dan mendapat dukungan dari seluruh anggota tim. Kemudian, memilih orang-orang yang berkompeten dalam perannya masing-masing. Mulai dari kelompok tim (atasan) hingga ke staf. Orang yang berkompetensi biasanya lebih mudah untuk diajak tumbuh bersama, karena mereka sudah memiliki kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan baik dan siap membangun tim yang solid.

4. Kolaborasi dengan Stakeholder Terkait

Kolaborasi dengan stakeholder terkait sangat menentukan keberhasilan dari proyek perubahan ini. Oleh karena itu perlu terus dilakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif agar target proyek perubahan dapat dicapai.

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

1. Membangun Integritas

Kemampuan dalam mengelola diri merupakan cerminan kualitas dan faktor terpenting dalam setiap gerakan organisasi untuk mencapai tujuan. Untuk itu sebagai *project leader* harus mampu mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi jajarannya untuk melakukan perubahan ke arah organisasi yang lebih baik.

Integritas sebagai sebuah konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip,. Integritas berhubungan erat dengan dedikasi dan upaya untuk mencapai tujuan. Integritas diharapkan dapat menjaga agar tidak keluar dari “Jalur” dalam upaya memperoleh sesuatu atau dalam mencapai tujuan. Maka, seseorang yang berintegritas, tidak akan mudah terjebak penyalahgunaan wewenang, melanggar hukum/aturan, menghalalkan segala cara dan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya. dengan kata lain, bahwa seseorang yang berintegritas lebih menyukai proses yang benar untuk menghasilkan sesuatu yang benar.

2. Peningkatan kompetensi

Berkaitan dengan kompetensi adalah menyangkut skill ataupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yang mana setiap orang memilikinya, namun belum terasah ataupun digunakan dengan pengetahuan dan sarana yang ada. Apabila dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan /kompetensi tersebut diharapkan akan tergal dan terasah kemampuan yang dimiliki untuk kemudian diwujudkan dalam praktek dan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan.

3. Pengelolaan Tim

Proyek Perubahan ini terbagi menjadi tiga pentahapan, yaitu Tahap Jangka Pendek, Tahap Jangka Menengah, dan Tahap Jangka Panjang. Tahap Jangka pendek merupakan tahap awal yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi bidang pertanian melalui Bimbingan teknis oleh BPTP.

Pada tahap ini pula diperoleh arahan dan bimbingan dari Coach dan Mentor mulai dari penetapan judul sampai dengan penyusunan laporan Kertas Kerja Proyek Perubahan ini.



Gambar 1 Kegiatan Bimbingan Peserta dengan Mentor



Gambar 2 Bimbingan Peserta dengan coach

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap jangka pendek antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Tim Efektif

Tim efektif yang terdiri dari Tim Teknis dan Tim Administrasi. Keanggotaan tim tersebut dikukuhkan dalam bentuk Surat Penugasan. Gambar berikut merupakan Surat perintah tugas Tim efektif



Gambar 3 Surat Penugasan Tim Efektif

Tim Efektif telah telah melakukan persiapan kelengkapan administratif yang meliputi penyusunan RAB kegiatan, perencanaan kegiatan, dokumentasi, serta kelengkapan pendukung lainnya.

b. Pembuatan rencana kerja (FGD penyiapan CPCL dan Jenis tanaman uji coba)

Dalam merumuskan kerangka kerja Tim Efektif, telah dilakukan FGD Tim Sosialisasi, uji coba, implementasi skala luas



Gambar 4 FGD Tim Penyiapan CPCL dan jenis tanaman uji coba

d. Persiapan Lahan dan Rencana Kebutuhan

Persiapan lahan dimulai dari pencrin lahan yang memenuhi syarat, pengolahan tanah, pemberian pupuk dasar hingga siap untuk tanam yang dimulai dari tanggal 9 hingga 24 agustus 2021



Gambar 5 pembajakan lahan untuk dibuat bedeng

e. Koordinasi dan MOU

Koordinasi dan MOU dilaksanakan mulai dari pembuatan draft MOU, pembuatan undangan MOU hingga penandatanganan MOU antara SPN dengan BPTP D.I Yogyakarta. Hal tersebut dilaakukan mulai tanggal 17 hingga 24 Agustus 2021.



Gambar 6 Persiapan awal meenjelang penandatanganan MOU

f. Bimtek dan Praktek

Bimtek Pertanian untuk menjaring CPCL yang dilaksanakan di Gedung serba Nawungan pada tanggal 1 September 2021 dan Bimtek Online tanggal 29 September 2021



Gambar 7 Bimtek untuk menjaring CPCL enih bawang merah

g. Pendampingan pengolahan lahan

Pendampingan pengolahan lahan ini merupakan praktek menanam bibit bawang merah yang dilakukan dengan melihat langsung perkembangan pertumbuhan tanaman



Gambar 8 peninjauan dari Tim Monev dipimpin Prof Dr Tatiek Jafaar, Msi

h. Panen Perdana



Gambar 9 Panen perdana benih bawang merah

4. Kriteria Keberhasilan

- a. Terjalinnnya kesepakatan antara SPN Selopamioro dengan BPTP untuk melaksanakan Bimbingan Teknis Pengolahan lahan dan penanaman

Penandatanganan kesepakatan bersama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021. Berikut gambar kegiatan tersebut



Gambar 10 Penandatanganan MOU antara SPN dan BPTP DIY tentang program Bimtek

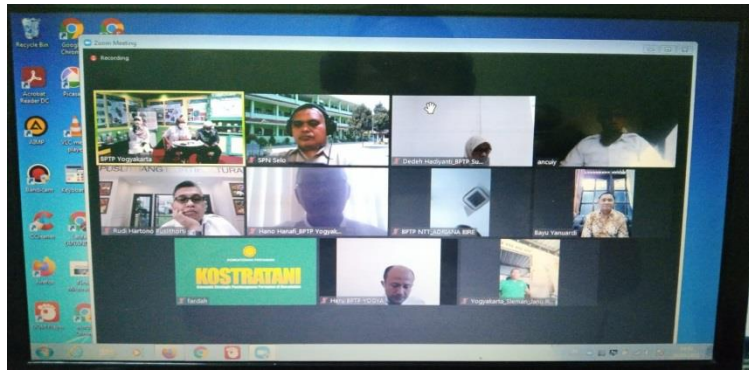
- b.** Pelaksanaan Bimbingan Teknis oleh Kementan dan BPTP baik secara offline maupun online melalui zoom meeting.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 1 September 2021 secara offline di gedung Olah raga nawungan dan 29 September 2021 secara Online melalui zoo meeting.

Berikut gambar kegiatan tersebut



Gambar 11 Bimtek secara offline di Gd Serbaguna/GOR Nawungan



Gambar 12 Bimtek Via Zoom Meeting

- c. Pelaksanaan praktek dilapangan berupa penanaman benih bawang merah yang dilakukan secara bersama.

Penanaman bersama benih bawang merah dilaksanakan setelah penandatanganan MOU yaitu pada tanggal 24 Agustus 2021, namun penyiapan lahan dsb dilakukan sebelumnya.

Berikut gambar kegiatan tersebut.



Gambar 13 Penanaman bibit bawang merah varian Bima

- d. Pelaksanaan panen hasil ujicoba penanaman bibit bawang merah.

Panen hasil praaktek uji coba penanaman bibit bawang merah varian Bima dilaksanakan pada saat usia tanan 55 hari yaitu pada tanggal 19 Oktober 2021.

Berikut gaambar kegiatan tersebut



Gambar 14 Panen hasil Bimtek dan pendampingan tanam benih bawang merah

e. Sosialisasi Bimbingan Teknis

Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan Kegiatan Bimtek pertanian oleh BPTP yang dilakuakn secara langsung kepada anggota SPN Selopamiro baik pada saat apel pagi maupun rapat. Sementara untuk Bimtek yang dilakkan baik ooffline maupun online oleh Kementan dan BPTP dilakukan dengan selebaran, undangan dan pamflet.

Berikut gambar sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 15 sosialisasi lewat apel pagi



Gambar 16 sosialisasi lewat Pamflet

Berikut gambar lain yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek perubahan



Gambar 17 Koordinasi awal BPTP dengan SPN



Gambar 18 Koordinasi dg Kadis PKP Bantul



Gambar 19 Penyiapan lahan



Gambar 20 Masa tanam 1 minggu



Gambar 21 Penyemprotan hama orex



Gambar 22 Dukungan kaum muda CPCL

Berikut akun yang memuat tentang bimtek :

https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=2957751997805838&id=1976081872639527&scmts=scwspdd

<https://yogya.inews.id/berita/polisi-diajak-belajar-bareng-tanam-bawang-merah-varietas-unggul-di-spn-selopamioro>

https://lm.facebook.com/l.php?u=https%3A%2F%2Fyogya.inews.id%2Fberita%2Fpolisi-diajak-belajar-bareng-tanam-bawang-merah-varietas-unggul-di-spn-selopamioro%2F&h=AT2NUzPQriMEp47VItMTDcFDM8TiUjIF9C5nZb_A0smyOiaGjKNZIBv4oZEqmXckPdWz2_eYV RGiIUEBk8KfvD5t4O5Riaz2zWwTUQ63gafZpf_ZCheDdyiS UihDiIX2vDqQWgFpER7OLjaujQjRTg&s=1

B. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

1. Capaian Dalam Peningkatan kompetensi bidang pertanian

a. Terselenggaranya Bimtek

Dengan adanya kerjasama yang telah disepakati, sebagai dasar akan dilaksanakan Bimbingan Teknis dan pendampingan dalam pengolahan lahan yang ada di SPN, dengan demikian tranfer ilmu dan pengalaman langsung bisa dirasakan oleh peserta bimtek pertanian sehingga bisa dikembangkan pada lahan lain.

b. Terbentuknya Calon petani Calon Lokasi (CPCL)

Dengan adanya Bimtek pertanian ini akan menumbuhkan Calon Petani Calon lahan yang baru dengan memanfaatkan lahan kosong/tidur untuk bisa diubah menjadi lahan produktif.

c. Penanaman benih bawang merah sebagai ajang uji coba praktek

Bibit bawang merah menjadi pilihan pertama untuk uji coba penanaman karena saat ini dari 140 Ha lahan bawang merah produksi, belum tercover akan kebutuhan bibit yang bersertifikasi, karena saat ini baru ada 1 Ha lahan yang ditanam bibit bawang merah.

d. Penanganan Hama tanaman bawang merah

Tantangan utama dalam penanaman bibit bawang merah adalah serangan virus dan hewan orex/ulat, dengan melihat gejala yang timbul pada tanaman baru bisa dipilih tindakan dan obat apa yang bisa mengendalikan hama tersebut, sehingga bertambah 1 pengalaman lagi.

e. Panen hasil uji coba penanaman bibit bawang

Apapun hasil panen yang diperoleh, lebih penting pada pengetahuan dan pengalaman yng didapat untuk bisa diterpkan pada tanaman dan lahanyang lain.

2. Manfaat Proyek Perubahan dan Implementasi Strategi Marketing

a. **Manfaat Bagi anggota Polri (SPN)**

Konsep Bimtek pertanian mendapat tanggapan positif dari anggota Polri khususnya SPN Selopamioro, terbukti dari 12 peserta bimtek, 4 orang diantara sudah menjadi Calon petani yang langsung praktek di lahan SPN dengan menanam bibit bawang Merah.

b. **Manfaat Bagi Petani**

Bimtek pertanian ini diselenggarakan oleh Kementriaan pertanian khususnya BPTP yang dilaksanakan secara offline maupun online, sehingga petani yang aktif dapat turut serta dalam bimtek tersebut , dan bagi yang pasif dapat memanfaatkan hasil panen bibit untuk digunakan pada lahan mereka.

c. **Manfaat Bagi Pemerintah daerah (Dinas Pertanian)**

Dengan kegiatan Bimtek pertanian akan menambah pengetahuan dan pengalaman baik petani maupun calon petani, sehingga petani akan bertambah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, apalagi bimtek ini diikuti oleh anggota Polri, sesuatu hal yang baru dan bisa menjadi support tersendiri dalam bidang pertanian.

3. **Kendala Implementasi Proyek Perubahan**

Implementasi strategi marketing dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang ada dalam pelaksanaan proyek perubahan ini. Berdasarkan kendala yang ditemukan ketika ditinjau dari kondisi posisi stakeholder, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagaimana disajikan pada Table 4.

Tabel 4. Kendala dan Strategi Mengatasi Masalah Selama Pelaksanaan proyekk

Kendala	Strategi Megatasi Masalah
<p style="text-align: center;">Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya beban tugas di SPN Selopamioro menyebabkan beberapa anggota Tim Efektif tidak fokus dengan tugasnya 2. Anggaran pelaksanaan proyek perubahan belum tersedia sehingga perlu melakukan pencarian sumber dana. 3. Komitmen belajar bersama bukan finansial semata. 4. Resistensi dari internal dan eksternal 	<p style="text-align: center;">Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan efisiensi dan efektifitas pekerjaan sehingga tetap dapat fokus pada berbagai tugassecara bersamaan 2. Mengoptimalkan anggaran yang ada 3. Menekankan bahwa proyek ini dilakukan untuk memerikan bekal tambahan pengetahuan khususnya bidang pertanian, bukan mencari keuntungan finansial semata. 4. Menekankan bahwa proyek ini merupakan proyek terobosan sehingga pasti ada plus minusnya
<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menurunnya Komitmen stakeholders 6. Kurang percaya dengan hasil panen/produk proyek ini di pasaran. 	<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Penekanan dari awal dan perkuaatan niat untuk belajar bersama dan saling mendukung untuk kebersamaan 6. Penanaman bibit bawang merah dilakukan dengan pendampingan dan pengawasan dari BPTP sehingga bibit yang digunakan juga bersertifikat, dengan demikian mendapatkan kepercayaan dari masyarakat apabila telah menghasilkan bibit baru untuk dipasrkan.

a. Analisis Strategi Komunikasi

Dalam strategi marketing sektor publik, digunakan analisis 4P1C, sebagai berikut:

- 1. Product** : Program Bimbingan Teknologi pertanian
Product berupa program Bimtek y
dilakukan BPTP akan menghasilkan te
yang mampu menjadi CPCL
- 2. Place** : SPN (sos apel pagi) & Lahan Praktek,
Bimtek_
GOR Nawungan (Bimtek offline)
BPTP (Bimtek online)
- 3. Prize** : Sumber penganggaran implentasi dari
proyek perubahan ini bersumber dari
Optimalisasi DIPA SPN tahun anggaran
2021
- 4. Promotion** : Apel pagi
Pamflet
WA,
Youtube
- 5. Customer** : Anggota SPN, Petani dan pelaku pasar
Anggota SPN mendapat tambahan
ketrampilan
Petani dan pelaku pasar akan
mendapatkan sumber produsen tambahan
untuk memenuhi kepentingannya

6. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN

a. Tindak Lanjut Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan jangka pendek yang terdiri dari kegiatan penanda tangan kesepakatan antara SPN Selopamioro dan BPTP DIY berupa Bimtek pertanian yang dilanjutkan dengan praktek berupa penanaman benih bawang merah telah dilakukan, meski ditengah jalan ada hama dan berbagai masalah dalam perawatan tanaman, namun demikian berkat pendampingan dan kerjasama dengan berbagai stakeholders, akhirnya masa tanam selesai dan dapat dilakukan panen perdana, namun demikian tetap dilakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Target Capaian Jangka Menengah

Dalam jangka pendek, kegiatan yang dilaksanakan adalah melanjutkan kegiatan bimtek dengan mengadakan sosialisasi lebih intensif untuk menjangkau CPCL khususnya dari kalangan anggota Polri dan PNS di SPN Selopamioro. Disamping itu juga penanaman lahan dengan benih bawang merah varietas Trisula (lebih tahan air hujan), pembukaan lahan baru untuk tanaman yang lain (cabe). Sementara untuk hasil panen perdana (Varietas Bima) dilakukan penyimpanan di gudang korporasi menunggu 2 bulan untuk siap menjadi benih bibit bawang merah.

c. Target Capaian jangka Panjang

Untuk jangka panjang diharapkan terjalin kerjasama yang intensif antara SPN Selopamioro dan BPTP DIY beserta para stakeholder untuk turut mewujudkan SPN sebagai salah satu sentra benih bawang merah dengan memanfaatkan lahan yang ada sehingga kebutuhan benih bawang merah akan terpenuhi.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Seluruh milestone jangka pendek yang telah ditetapkan telah selesai dilaksanakan pada proyek perubahan ini. Hal ini terbukti dengan terbentuknya CPCL (Calon petani calon lahan) di SPN Selopamioro yang telah berhasil melaksanakan panen perdana benih bawang merah meski bukan musim tanam (Off session). . Berdasarkan output yang ditetapkan dalam proyek perubahan ini yaitu Terlaksananya Bimbingan teknis pertanian disimpulkan bahwa proyek perubahan ini telah terlaksana sesuai dengan target yang dijanjikan.

Bimbingan teknis pertanian tersebut telah dilaksanakan baik secara offline (di gedung serba guna nawungan), maupun online (melalui zoom meeting), yang diimpleentasikan dengan penanaman, perawatan dan panen perdana bibit bawang merah. Sosialisasi juga dilakukan secara intensif melalui kegiatan rutin apel pagi, pamflet, medsos, turut dalam korporasi dan kegiatan praktek langsung dilapangan dengan penanaman pohon yang memiliki nilai jual.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi dari evaluasi pelaksanaan proyek perubahan ini antara lain:

1. Perlunya dukungan yang penuh dari internal SPN Selopamioro, karena proyek perubahan ini dari, oleh dan untuk mereka agar bisa menambah modal ketrampilan diluar tugas pokok sebagai seorang Polisi..
2. Perlu dilanjutkan tahapan implementasi proyek perubahan ini sesuai target yang telah ditetapkan pada milestone jangka menengah dan jangka panjang.
3. Perlu perluasan cakupan dan kapasitas proyek perubahan ini, tidak hanya melingkupi SPN Selopamioro saja namun bisa menular ke satker lain di Polda DIY, sebagai bekal anggota Polri yang memasuki masa pensiun.
4. Perlunya kebijakan pimpinan untuk menjadikan Bimtek pertanian ini dalam kurikulum ekstrakurikuler bagi serdik diktukba.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Telegram Kapolri nomor ST/41.I/Ops 2/2021 tentang Langkah Polri Dalam Mendukung Upaya Pemerintah Membangun Ketahanan Pangan Nasional Dan Pengembangan Sektor Pertanian

DAFTAR TAUTAN

1. <https://www.katakini.com/artikel/41976/program-gedor-horti-kementan-fokus-pada-food-estate-dan-1000-kampung-hortikultura/>
2. https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=2957751997805838&id=1976081872639527&scmts=scwspdd
3. <https://yogya.inews.id/berita/polisi-diajak-belajar-bareng-tanam-bawang-merah-varietas-unggul-di-spn-selopamioro>
4. https://lm.facebook.com/l.php?u=https%3A%2F%2Fyogya.inews.id%2Fberita%2Fpolisi-diajak-belajar-bareng-tanam-bawang-merah-varietas-unggul-di-spn-selopamioro%2F2&h=AT2NUzPQriMEp47VItMTDcFDM8TiUjIF9C5nZb_A0smyOiaGjKNZIBv4oZEqmXckPdWz2_eYVRGsIUEBk8KfvD5t4O5Riaz2zWwTUQ63gafZpf_ZCheDdyiSUIhDilX2vDqQWgFpER7OLjaujQjRTg&s=1
5. <https://us02web.zoom.us/j/82218801747?pwd=NENNZHU2NUJEZlhjVkl1SWFwOUg0Zz09>
6. <https://us02web.zoom.us/j/8982047502?pwd=TFFMUmhaLy9CVG5WZk0vaE15ZGtZUT09>
7. <https://youtu.be/YQpzjX8A4jQ>